

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Saifuddin Azwar penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 1999:5).

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengaruh antara variasi antara variabel-variabel yang diteliti yaitu intensitas komunikasi anak dengan orang tua terhadap regulasi diri siswi kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Malang.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Widoyoko, 2012:1). Dalam penelitian sosial dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja melainkan selalu saling pengaruhi dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu seorang peneliti perlu

melakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing (Azwar, 1999:60).

Dalam setiap penelitian peneliti dapat memilih salah satu atau beberapa diantara banyak variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung, yang menjadi fokus penelitiannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah “Intensitas Komunikasi”.
2. Variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 1999:62). Dalam penelitian ini variabel tergantungnya adalah “Regulasi Diri”.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 1999:74). Sedangkan menurut Masri S. definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain definisi operasional adalah

semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel (Widoyoko, 2012:202).

Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. Intensitas Komunikasi

Intensitas komunikasi adalah tingkat frekuensi berkomunikasi, durasi yang digunakan untuk berkomunikasi, perhatian yang diberikan saat berkomunikasi, keteraturan dalam berkomunikasi, tingkat keluasan pesan berkomunikasi & jumlah orang yang diajak berkomunikasi, serta tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi.

2. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku diri sendiri dengan mengikutsertakan pikiran, perilaku dan perasaan secara berkesinambungan dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang mempunyai satu karakteristik yang sama. Meski seluruh objek anggota populasi mempunyai satu karakteristik yang sama sehingga menempatkan mereka ke dalam satu populasi, namun antara objek-objek yang menjadi anggota populasi berbeda satu sama lain dalam sebuah gejala.

Gejala yang membedakan objek-objek yang menjadi anggota populasi dinamakan sebagai variabel. Menurut Sugiyono (1997:59) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Purwanto, 2011:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang. Adapun perinciannya dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

	Kelas	Jumlah	Total
VII	A	28	80
	B	29	
	C	23	
VIII	A	30	92
	B	30	
	C	32	
IX	A	29	87
	B	30	
	C	28	
Total			259

Berdasarkan tabel di atas jumlah populasinya sebanyak 259 siswi yang terdiri dari kelas VII A, B, C total sebanyak 80 siswi, kelas VIII A, B, C total sebanyak 92 siswi, dan kelas IX total sebanyak 87 siswi.

2. Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi, sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Arikunto, 2006:131).

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil sampel dari kelas VIII saja, baik dari kelas VIII A, B, dan C yang berjumlah sebanyak 92 siswi.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik sampling bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:218-219).

Pada penelitian ini mengambil sampel hanya dari kelas VIII A, B, dan C saja.

Adapun alasan dari peneliti menggunakan teknik tersebut, yaitu:

1. Karena kelas VIII sudah pernah tinggal di pondok pesantren selama satu tahun.
2. Sudah berpengalaman tinggal jauh dari orang tua.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Arikunto, 2006:149). Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan

untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Angket atau skala

Angket atau skala merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2012:33).

Pada penelitian ini peneliti membagikan skala kepada responden secara langsung untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan dari peneliti. Kemudian dengan skala ini peneliti mengumpulkan data dari kedua variabel yang diteliti serta mengolah data dari hasil skor jawaban yang telah diberikan oleh responden dan kemudian diproses dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows* sebagai alat perhitungannya.

2. Interview/wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, tentang berbagai gejala sosial, baik yang terpendam maupun tampak (Widoyoko, 2012:40).

Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada salah satu responden secara langsung atau tatap muka. Wawancara disini dilakukan untuk mengagali data awal terkait masalah yang ada, kemudian juga untuk memperkuat dan mendukung hasil dari penelitian. Seperti, wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswi sekaligus santri untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang diteliti dan juga keadaan yang sedang terjadi di lapangan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan disini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data awal sebagai modal untuk penelitian selanjutnya. Disini peneliti berkunjung langsung ke sekolah untuk mengamati subjek yang akan dijadikan sampel penelitian. Kemudian dari hasil observasi tersebut didapatkan hasil sebagai data pendukung dalam melanjutkan penelitian serta untuk mencocokkan fakta yang ada di lapangan dengan hasil penelitian.

4. Analisis dokumenter

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dalam arti yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya (Widoyoko, 2012:49-50).

Dalam melaksanakan metode analisis dokumenter ini peneliti menyelidiki atau menganalisis benda-benda tertulis seperti buku hasil belajar siswa yakni rapor hasil ujian semester dari siswa kelas VIII sebagai sampel penelitian. Kemudian ada pula arsip-arsip sekolah lainnya, seperti yang berkaitan dengan profil sekolah, visi-misi sekolah dan juga sejarah berdirinya sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak dipaparkan, yaitu intensitas komunikasi dan regulasi diri. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala model linkert. Skala untuk mengukur intensitas komunikasi dan regulasi diri peneliti kembangkan berdasarkan kajian teori tentang intensitas komunikasi dan regulasi diri.

1. Intensitas Komunikasi

Blue print dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat dari Devito yang menyatakan bahwa intensitas komunikasi adalah tingkat frekuensi komunikasi, kedalaman dan keluasan pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan, saling pengertian, dan

saling percaya satu sama lain yang dapat memunculkan respon dalam bentuk perilaku atau tindakan. Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3.2
Blue Print Intensitas Komunikasi

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Fav	Unfav	
Intensitas Komunikasi	Frekuensi Komunikasi	Tingkat keseringan seseorang dalam melakukan aktivitas komunikasi	1, 2, 3	4, 5	5
	Durasi yang digunakan untuk berkomunikasi	Lamanya waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi	6	7	2
	Perhatian yang diberikan saat berkomunikasi	Fokus yang dicurahkan oleh partisipan komunikasi saat berkomunikasi	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	-	8
	Tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi & jumlah orang yang diajak berkomunikasi	Ragam topik/pesan yang disampaikan & banyaknya orang yang diajak untuk berkomunikasi pada saat melakukan aktivitas komunikasi	16, 17, 18, 19,	20, 21	6
	Tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi	a. Kejujuran	22, 23, 24	-	3
		b. Keterbukaan	25, 27, 28	26	4
		c. Sikap saling percaya antar partisipan	29, 31	30	3
	Keteraturan dalam berkomunikasi	Kesamaan sejumlah aktivitas komunikasi yang dilakukan secara rutin dan teratur	32	-	1
Total			25	7	32

Dari pernyataan berdasarkan blue print tersebut, responden disuruh menjawab pernyataan sesuai dengan apa yang responden alami untuk menyatakan kesesuaian atau ketidak-sesuaian terhadap isi pernyataan dengan menggunakan rentan jawaban SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai).

Dimana penskoran akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Penskoran Skala Intensitas Komunikasi

Favourabel	Bobot	Unfavourabel	Bobot
Sangat Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai	1
Sesuai	3	Tidak Sesuai	2
Tidak Sesuai	2	Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	4

2. Regulasi Diri

Blue print dalam penelitian ini, sesuai dengan pendapat dari Zimmerman yang menyatakan bahwa *self regulation* atau pengelolaan diri mencakup tiga aspek yang diaplikasikan dalam belajar, yaitu metakognitif, motivasi, dan perilaku.

Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3.4
Blue Print Regulasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			Fav	Unfav	
Regulasi Diri	Metakognisi	a. Mengorganisasi/ pengaturan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	-	7
		b. Merencanakan tujuan	8, 9	10	3

		c. Mengukur diri dalam beraktivitas	11, 12, 13, 14, 15, 16	-	6
		d. Menginstruksikan diri	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	-	8
	Motivasi	Strategi yang digunakan untuk menjaga diri atas rasa kecil hati	25	26, 27, 28	4
	Perilaku	a. Menyeleksi lingkungan	29, 30, 31	-	3
		b. Menyusun lingkungan fisik dan sosial yang seimbang	32, 33, 34	-	3
		c. Memanfaatkan lingkungan fisik maupun sosial dalam mendukung aktivitasnya	36, 37, 38	35	4
Total			33	5	38

Dari pernyataan berdasarkan blue print tersebut, responden disuruh menjawab pernyataan sesuai dengan apa yang responden alami untuk menyatakan kesesuaian atau ketidak-sesuaian terhadap isi pernyataan dengan menggunakan rentan jawaban SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai).

Dimana penskoran akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Penskoran Skala Regulasi Diri

Favourabel	Bobot	Unfavourabel	Bobot
Sangat Sesuai	4	Sangat Tidak Sesuai	1
Sesuai	3	Tidak Sesuai	2
Tidak Sesuai	2	Sesuai	3
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	4

G. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam dua tahap, tahap pertama adalah persiapan dan tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian, berikut rinciannya:

1. Tahap Pertama

a. Persiapan

Pada tahap persiapan, untuk memudahkan dalam proses penelitian, peneliti melakukan wawancara dan survei lapangan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan yang akan diteliti.

b. Perizinan

Pada tahap ini peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah MTs Raudlatul Ulum Putri Ganjaran Gondanglegi Malang dengan membawa surat yang telah dikeluarkan oleh pihak fakultas.

c. Penyusunan alat ukur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat ukur, yang pertama skala intensitas komunikasi yang dibuat dari butir-butir indikator yang telah ada pada blue print, skala ini menggunakan uji terpakai. Kedua adalah skala regulasi diri, yang juga menggunakan uji terpakai.

2. Tahap Kedua

a. Pelaksanaan penelitian

Penelitian dimulai pada tanggal 27-28 April 2015, dengan memberikan skala intensitas diri dan regulasi diri kepada para siswi yang duduk di bangku kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Putri Gondanglegi Malang yang rata-rata berdomisili di pondok pesantren.

b. Tahap pasca pelaksanaan

Merupakan tahap akhir, yaitu tabulasi data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, dokumentasi dan angket yang diberikan kepada para siswi kelas VIII.

H. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya,

instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Azwar, 2006:168).

Adapun untuk mengetahui kesahihan suatu angket dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan validitas konstruk (validitas internal) dengan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson menggunakan SPSS 16.0 for windows.

Adapun rumus korelasi *product moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{((N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah subjek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

Standar pengukuran yang digunakan berdasarkan pada pendapat Azwar (2004:65) bahwa suatu item dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,03$. Namun, apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0,03 menjadi 0,25 atau 0,20.

2. Reliabilitas

Istilah Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:178).

Untuk mengetahui reliabilitas suatu item pada angket, maka peneliti ini menggunakan rumus *Alpha* yang dibantu dengan program SPSS 16.0 *for windows*. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen peneliti merupakan rentang antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0.

Rumus Alpha tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \frac{1 - \sum \delta_b^2}{\delta_y^2}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen δ_b^2 = jumlah varians butir pernyataan
 k = banyaknya butir pernyataan δ_y^2 = varians total

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien korelasi item total yang angkanya bergerak dari 0 sampai 1,00. Semakin baik koefisien mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin kecil akan mendekati angka 0 (Azwar, 2012:86).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan pada variabel X (Intensitas Komunikasi) dan variabel Y (Regulasi Diri).

Hasil uji pada skala intensitas komunikasi adalah 0,811 kemudian setelah menggugurkan item tidak valid koefisien reliabilitas menjadi 0,875.

Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 16.0* dapat ditunjukkan seperti berikut:

Tabel 3.6

Reliabilitas Intensitas Komunikasi	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.875	20

Sedangkan hasil uji dari skala regulasi diri diperoleh hasil 0,892 kemudian setelah menggugurkan item tidak valid koefisien reliabilitas menjadi 0,914.

Tabel 3.7

Reliabilitas Regulasi Diri	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.914	30

I. Metode Analisis Data

Analisi data merupakan pengolahan data yang sudah diperoleh sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*) (Azwar, 1999:123).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkat pada variabel X dan Y pada subjek penelitian. Pendeskripsian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan skor subjek berdasarkan norma kelompok. Penghitungan dilakukan untuk melihat tingkat intensitas komunikasi anak dengan orangtua dan tingkat regulasi diri pada siswa kelas VIII MTs Ganjaran Gondanglegi Malang. Sehingga dapat diketahui tingkatnya apakah tinggi, sedang atau rendah.

Dalam melakukan pengkategorisasian ini, peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* terlebih dahulu untuk mencari Mean dan juga standar deviasi dari kedua variabel, adapun hasilnya sebagai berikut:

1) Intensitas Komunikasi

Tabel 3.8
Mean dan Standar Deviasi
Intensitas Komunikasi

	N	Mean	Std. Deviation
IntensitasKomunikasi	92	93.18	10.308
Valid N (listwise)	92		

Adapun untuk pengkategorisasian menggunakan rumus seperti di bawah ini:

Rumusan	Kategori
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah

2) Regulasi Diri

Tabel 3.9

**Mean dan Standar Deviasi
Regulasi Diri**

	N	Mean	Std. Deviation
Regulasi Diri	92	111.96	12.359
Valid N (listwise)	92		

Adapun untuk pengkategorisasian menggunakan rumus seperti di bawah ini:

Rumusan	Kategori
$X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	Sedang
$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	Rendah

2. Analisis Prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam satu kelompok.

Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = frekuensi

N = jumlah sampel

3. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent/kriterium dapat diprediksikan melalui variabel independent atau prediktor, secara individual/parsial ataupun secara bersama-sama/simultan (Sugiyono & Wibowo, 2004:190).

Di sini peneliti menggunakan analisis regresi sederhana, dikatakan regresi sederhana bila jumlah variabel independen sebagai prediktor jumlahnya hanya satu (Sugiyono, 2006:169).

Adapun rumusnya yakni sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subjek variabel dependen

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = subjek variabel independen

Untuk mempermudah dan menghemat waktu maka dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 16.0 for windows dalam proses perhitungannya.